

PENGUNAAN MODEL INKUIRI DISCOVERY DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI DAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA

Yeni Nuraeni ^{1,*} Ibtihal Izbalina Ali ², Fayza Hauliandri ³, Nadila Aprilia ⁴, Dwi
Rakhmawati ⁵

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Tangerang

*correspondence author : ibtihalizbalinaali20@gmail.com

Informasi Artikel

Abstrak

Diterima:
11 September 2025

Revised :
27 Oktober 2025

Accepted:
31 Oktober 2025

Kata kunci:

Inkuiri;
Motivasi; Belajar
siswa

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan model Inkuiri Discovery terhadap peningkatan motivasi dan aktivitas belajar siswa berdasarkan hasil-hasil penelitian terdahulu. Latar belakang penelitian ini adalah masih rendahnya motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Model ini menekankan pada proses pencarian dan penemuan konsep oleh siswa secara aktif, sehingga mendorong keterlibatan lebih dalam pembelajaran. Metode yang digunakan adalah kajian literatur yang diperoleh dari berbagai jurnal dan artikel ilmiah yang relevan. Data dikumpulkan melalui telaah kritis terhadap sumber-sumber pustaka yang membahas penerapan model Inkuiri Discovery. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model Inkuiri Discovery dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang semula rendah menjadi lebih antusias dan aktif. Selain itu, aktivitas belajar siswa juga mengalami peningkatan, baik secara individu maupun kelompok. Dengan demikian, model ini efektif digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi dan aktivitas siswa. Namun, keberhasilan penerapan model ini sangat bergantung pada peran guru dalam merancang pembelajaran yang terstruktur dan mendukung eksplorasi siswa. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi guru dan praktisi pendidikan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif.

How to Cite: Yeni Nuraeni dkk. (2025). Penggunaan Model Inkuiri Discovery Dalam Meningkatkan Motivasi dan Aktivitas Belajar Siswa. *PERISAI: Jurnal Pendidikan dan Riset Ilmu Sains*, 4(3), 302-311. DOI: <https://doi.org/10.32672/perisai.v4i3.3659>

Pendahuluan

Pendidikan merupakan kunci utama dalam membentuk generasi yang berkualitas dan mampu menghadapi tantangan zaman. Pada hakikatnya pendidikan bukan sekadar proses penyampaian informasi atau transfer pengetahuan dari guru kepada

LPPM - Universitas Serambi Mekkah**Vol. 04 No. 03. November 2025**

peserta didik, melainkan suatu upaya menyeluruh untuk mengembangkan potensi individu agar mampu berpikir kritis, bertindak kreatif, dan berperilaku sesuai nilai-nilai kehidupan. Seperti yang dijelaskan oleh Freire, pendidikan bukan hanya tentang mengisi kepala murid dengan informasi, tetapi juga tentang membantu mereka menjadi subjek yang kritis dan mandiri dalam mengeksplorasi dan memahami dunia di sekitar mereka (Fauzi, 2024). Senada dengan itu, Sumarni (2017) menegaskan bahwa proses pendidikan harus dilaksanakan dalam suasana belajar yang menimbulkan rasa senang dan memungkinkan peserta didik aktif mencari serta mengolah informasi sendiri melalui kegiatan merumuskan pertanyaan, menemukan sumber belajar, dan menyajikan hasil pemikiran mereka.

Rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran masih menjadi tantangan serius dalam dunia pendidikan (Hendrizal, 2020). Banyak siswa bersikap pasif, kurang memiliki rasa ingin tahu, dan melakukan aktivitas belajar secara minimal. Kondisi ini diperparah lagi dengan masih dominannya metode pembelajaran konvensional seperti ceramah satu arah yang dilakukan oleh guru sehingga membuat siswa tidak berkembang secara optimal. Padahal, dalam konteks pendidikan saat ini, pembelajaran yang bersifat aktif sangat diperlukan guna mendorong partisipasi, kemandirian, serta kemampuan berpikir kritis peserta didik (Kusumawati, 2017).. Hal ini berdampak pada rendahnya pencapaian hasil belajar dan ketidaksanggupan siswa dalam berpikir kritis maupun mandiri. Di sisi lain, guru juga mengalami berbagai tantangan, mulai dari keterbatasan dalam mengenali kebutuhan belajar siswa, kurangnya penguasaan model pembelajaran, hingga keterbatasan waktu dan sarana pendukung pembelajaran (Yusuf & Salsabilla, dalam Yusuf, 2019).

Ahmadiyanto (2016) mengatakan, aktivitas belajar merupakan kegiatan yang melibatkan seluruh pancaindra, sehingga pikiran dan anggota tubuh terlibat secara menyeluruh dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan pernyataan tersebut, Gagne (Suyono & Hariyanto, 2011:12) menyatakan aktivitas belajar juga dipahami sebagai rangkaian kegiatan yang menimbulkan perubahan perilaku atau kemampuan siswa. Dalam standar proses pendidikan, pembelajaran diarahkan untuk membuat siswa menjadi subjek aktif dalam belajar. Hal ini menegaskan bahwa pembelajaran harus berfokus pada keterlibatan siswa secara aktif, bukan sekadar menghafal fakta atau informasi. Siregar dan Widyaningrum (2020) Menjelaskan bahwa belajar adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang, baik secara sadar maupun tidak sadar, melalui pengalaman atau latihan yang mencakup berbagai aspek (kognitif, afektif, dan psikomotorik). Belajar melibatkan interaksi antara individu dan lingkungan mereka untuk mencapai tujuan tertentu, yang menghasilkan perubahan tingkah laku yang berkelanjutan yang dapat meningkatkan kualitas diri seseorang. aktivitas yang dirancang dengan melibatkan siswa secara aktif dapat menjadi pemicu kuat bagi munculnya motivasi, baik intrinsik maupun ekstrinsik. Siswa yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran cenderung merasa memiliki kontrol terhadap apa yang mereka pelajari, sehingga memunculkan rasa percaya diri, minat, dan kegigihan

LPPM - Universitas Serambi Mekkah

Vol. 04 No. 03. November 2025

untuk mencapai hasil belajar. Oleh karena itu, strategi dan model pembelajaran perlu dirancang untuk mengoptimalkan aktivitas siswa, baik dalam bentuk aktivitas fisik maupun mental.

Menurut Sirait (2017), Model pembelajaran memegang peranan penting dalam perorganisasian proses pembelajaran secara aktif. Saat ini, pembelajaran aktif telah menjadi salah satu strategi yang paling banyak digunakan dalam dunia pendidikan. Silberman (1996, dikutip dalam Lentera24, 2025) menyatakan bahwa siswa adalah aktor utama dalam proses pembelajaran aktif. Sedangkan, guru hanya menjadi fasilitator yang membimbing siswa untuk mandiri dan terlibat aktif (Fitroh, Mustafida, & Ertanti, 2023). Hampir semua praktisi pendidikan percaya bahwa pembelajaran aktif akan menghasilkan *output* sekaligus peserta didik yang kreatif dan mampu menjawab persoalan-persoalan yang dihadapinya di dunia nyata.

Menurut Joyce dan Weil sebagaimana dikutip oleh Trianto (2010), model pembelajaran merupakan rancangan atau pola yang digunakan dalam merencanakan proses belajar mengajar, baik secara tatap muka di kelas maupun melalui media pembelajaran. Model ini berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam mengatur dan mengarahkan berbagai aktivitas belajar siswa agar pembelajaran berlangsung secara efektif dan terarah. Selanjutnya Hamruni dalam (Sirait, 2017), mengatakan bahwa model akan dapat diposisikan secara jelas jika dikaitkan dengan istilah pendekatan, strategi, metode, dan teknik. Pendekatan merupakan sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Strategi merupakan rancangan atau rencana pembelajaran yang menyangkut semua hal terkait dengan pembelajaran. Metode merupakan cara yang dilakukan untuk mengimplementasikan rencana. Sedangkan teknik merupakan gaya atau *style* khas yang dilakukan guru dalam menjalankan metode.

Untuk itu, pembelajaran aktif menjadi kebutuhan mendesak dalam sistem pendidikan saat ini. Salah satu pendekatan yang mendukung prinsip pembelajaran aktif adalah model *Inkuiri Discovery*, yaitu pembelajaran yang menempatkan siswa sebagai penemu pengetahuan melalui eksplorasi dan penyelidikan. Hal ini selaras dengan pendapat Hosnan (2014) dalam Ardhini et al. (2021) yang menjelaskan bahwa model pembelajaran *discovery learning* adalah salah satu model yang dapat digunakan untuk meningkatkan pola belajar aktif dengan menyelidiki sendiri dan menemukan, sehingga hasil yang diperoleh akan lebih bermakna. Melalui model pembelajaran *discovery learning* siswa akan diberikan stimulus-stimulus untuk membuat sebuah hipotesis / dugaan sementara. Kemudian siswa dituntun untuk melakukan penyelidikan guna menarik sebuah kesimpulan. Hal ini bertujuan agar siswa mampu membangun sendiri pengetahuan barunya dan kegiatan-kegiatan tersebut juga akan dapat meningkatkan keterampilan berpikir peserta didik. Model ini diyakini dapat menciptakan suasana belajar yang menantang, interaktif, dan bermakna sehingga siswa tidak hanya memahami konsep, tetapi juga menikmati proses belajar.

Dalam pengertian terpisah menurut Lindawall (2003) dalam Alfarizi (2022), model *discovery learning* merupakan pendekatan pembelajaran yang menekankan peran

LPPM - Universitas Serambi Mekkah

Vol. 04 No. 03. November 2025

aktif peserta didik dalam menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan melalui kegiatan pencarian dan eksplorasi yang dilakukan secara terstruktur, kritis, dan logis untuk mengembangkan berbagai kemampuan siswa. Kelebihan yang diperoleh dalam menerapkan model discovery learning yaitu suasana belajar menyenangkan, siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran, meningkatkan kemampuan siswa dalam memecahkan masalah, mengurangi rasa takut dan keraguan siswa, interaksi dan kerjasama siswa dengan siswa lain dapat dilakukan dengan baik (Ardhini 2021).

Sedangkan, *inquiry* adalah model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk menentukan permasalahan yang sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan mereka, serta mengembangkan aktivitas investigasi, dan mencari untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman (Fernes, 2013 dalam Alfarizi, 2022)). Inkuiri sendiri berasal dari kata *to Inquire* yang berarti ikut serta, atau terlibat, dalam mengajukan pertanyaan-pertanyaan, mencari informasi, dan melakukan penyelidikan. Mulyono mengatakan strategi ini menekankan pada proses mencari dan menemukan, sehingga materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran peserta didik dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing peserta didik untuk belajar (Sirait, 2017).

Sayangnya, pemanfaatan model pembelajaran aktif seperti Inkuiri Discovery belum banyak diterapkan secara maksimal di sekolah-sekolah, khususnya jenjang pendidikan dasar. Banyak guru belum familiar dengan prinsip dan tahapan model ini, serta belum memahami potensi besarnya dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar siswa. Motivasi dan aktivitas belajar merupakan aspek penting yang harus dikembangkan karena keduanya berperan besar dalam membentuk sikap belajar yang mandiri, tangguh, dan berorientasi pada pencapaian hasil belajar yang optimal. (Putri et al., 2022) juga menunjukkan bahwa ketika siswa aktif dalam proses penemuan, mereka lebih termotivasi untuk belajar.

Melalui kajian literatur ini, penulis akan mengeksplorasi berbagai temuan ilmiah mengenai implementasi model Inkuiri Discovery dalam pembelajaran, khususnya dalam hubungannya dengan peningkatan motivasi dan aktivitas belajar siswa. Kajian ini penting untuk memberikan dasar teoritis dan referensi praktis bagi pendidik dalam menerapkan model pembelajaran yang efektif di kelas.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian kajian literatur (*literatur review*) sebagai pendekatan utamanya. Sudarwan Danim (2002, hlm. 51, dikutip dalam Adrijanti dkk, 2024) menyatakan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang datanya disusun dalam bentuk kata-kata atau ilustrasi, bukan data numerik. Metode ini menitikberatkan pada pengamatan

LPPM - Universitas Serambi Mekkah

Vol. 04 No. 03. November 2025

secara mendalam, sehingga penerapannya dapat memberikan pemahaman yang lebih menyeluruh terhadap fenomena yang diteliti.

Artikel ini disusun berdasarkan kajian literatur yang dilakukan dengan menelaah dan menganalisis berbagai sumber ilmiah yang relevan yang membahas penerapan model *Inkuiri Discovery* dalam pembelajaran. Sumber-sumber yang digunakan mencakup 14 artikel jurnal ilmiah yang terindeks sinta dan 4 buku akademik serta referensi lain yang relevan dengan topik penelitian.

Proses pengumpulan data dilakukan dengan cara mengidentifikasi, membaca, dan mengevaluasi isi dari sumber-sumber pustaka yang memuat informasi terkait efektivitas model *Inkuiri Discovery* dalam meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa. Setelah data terkumpul, peneliti melakukan analisis isi (*content analysis*) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Analisis ini bertujuan untuk menemukan pola-pola pemanfaatan model *Inkuiri Discovery*, bentuk peningkatan motivasi dan aktivitas siswa, serta kendala dan strategi implementasi berdasarkan temuan dari berbagai studi sebelumnya. Hasil analisis digunakan untuk menarik simpulan yang mendukung tujuan penelitian ini.

Hasil dan pembahasan

Berdasarkan hasil kajian literatur terhadap sejumlah penelitian yang relevan, diperoleh gambaran bahwa penerapan model pembelajaran *Inkuiri-Discovery* terhadap peningkatan motivasi, aktivitas, dan hasil belajar siswa. Model ini berorientasi pada keterlibatan aktif siswa dalam proses menemukan pengetahuan melalui kegiatan eksplorasi dan penemuan konsep secara mandiri, sementara guru berperan sebagai fasilitator yang mengarahkan proses berpikir ilmiah siswa. Untuk memberikan gambaran yang lebih menyeluruh dari hasil penelitian sebelumnya mengenai penerapan model *Inkuiri-Discovery* disajikan dalam Tabel berikut.

Table 1. Penulis, Judul, Dan Hasil Kajian

Author	Judul	Hasil Kajian
(Aningsih & Sapitri, 2018)	Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran IPA Materi Benda dan Sifatnya	Model pembelajaran inkuiri meningkatkan keaktifan siswa dari 61,52% (siklus I) menjadi 84,78% (siklus III) dan ketuntasan belajar dari 60,46% menjadi 88,37%.
(Winanto & Makahube, 2016)	Implementasi Strategi Inkuiri untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD Negeri Kutowinangun 11	Motivasi belajar meningkat dari skor rata-rata 37,4 menjadi 46,4 dan ketuntasan belajar dari 35% menjadi 85% setelah penerapan inkuiri.

(Murni & Yeni, 2025)	Peningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Matematika Siswa melalui Metode Inkuiri dengan Pendekatan Pembelajaran Saintifik	Metode inkuiri dengan pendekatan saintifik meningkatkan aktivitas belajar, kemampuan bertanya, mengumpulkan informasi, dan hasil belajar siswa secara signifikan.
(Herlina et al., 2015)	Peningkatan Motivasi, Aktivitas, dan Hasil Belajar Peserta Didik melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Discovery-Inquiry	Motivasi belajar meningkat dari 62,92% menjadi 95,19%, aktivitas belajar dari 71,54% menjadi 95,18%, dan ketuntasan belajar dari 41,32% menjadi 92,31%.
(Lutvia et al., 2019)	Aktivitas Belajar Siswa pada Pembelajaran Model Discovery-Inquiry Berbantuan Mind Mapping di SD	Model discovery-inquiry berbantuan mind mapping meningkatkan aktivitas belajar melalui perumusan masalah, pengumpulan data, pengujian hipotesis, dan pembuatan kesimpulan secara mandiri.
(Putri et al., 2022)	Discovery Learning untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa	Penerapan discovery learning meningkatkan aktivitas belajar siswa secara signifikan berdasarkan hasil observasi dan angket.
(Patandung, 2017)	Pengaruh Model Discovery Learning terhadap Peningkatan Motivasi Belajar IPA Siswa	Terdapat pengaruh signifikan model discovery learning terhadap motivasi belajar IPA siswa dengan nilai signifikansi $0,0015 < 0,05$.
(Alfarizi, 2022)	Implementasi Model Pembelajaran Discovery-Inquiry Berbasis Sains pada Pembelajaran IPA	Model discovery-inquiry berbasis sains menekankan pembelajaran aktif, mendorong pemecahan masalah, dan mengembangkan aspek kognitif, afektif, serta psikomotor siswa.
(Sirait, 2017)	Model Pembelajaran Berbasis Discovery-Inkuiri dan Kontribusinya terhadap Penguatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar	Model discovery-inkuiri mengubah suasana belajar dari pasif menjadi aktif dan kreatif, serta menempatkan siswa sebagai subjek belajar.

LPPM - Universitas Serambi Mekkah**Vol. 04 No. 03. November 2025**

Berdasarkan hasil kajian dari berbagai penelitian yang tercantum pada tabel, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Inkuiri dan Discovery memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan motivasi, aktivitas, dan hasil belajar siswa di berbagai jenjang pendidikan. Bruner mengungkapkan pembelajaran merupakan aktivitas kognitif yang bersifat aktif, di mana individu secara mandiri membangun dan menemukan pemahaman baru yang melampaui informasi yang secara eksplisit disampaikan kepadanya.

Pandangan ini mendasari konsep pembelajaran penemuan (discovery learning) yang berakar pada teori konstruktivis. Selanjutnya dijelaskan bahwa pembelajaran Discovery merupakan “cara untuk menyampaikan ide atau gagasan lewat penemuan”. Kata penemuan sebagai model mengajar merupakan penemuan yang dilakukan oleh siswa, siswa menemukan sendiri sesuatu hal yang baru, ini tidak berarti yang ditemukannya benar-benar baru, sebab sudah diketahui orang lain (Sirait, 2017).

Menurut Aningsih & Sapitri (2018), penerapan model inkuiri dalam pembelajaran IPA mampu meningkatkan keaktifan dan ketuntasan belajar siswa secara signifikan. Hal serupa juga diungkapkan oleh Winanto & Makahube (2016) yang menyatakan bahwa strategi pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan motivasi dan ketuntasan belajar melalui keterlibatan aktif siswa dalam proses menemukan konsep. Sementara itu, Murni & Yeni (2025) menegaskan bahwa penerapan metode inkuiri dengan pendekatan saintifik mampu meningkatkan aktivitas belajar, kemampuan bertanya, serta hasil belajar matematika siswa secara sistematis.

Penerapan model Inkuiri Discovery dalam kajian ini menunjukkan pola yang memperkuat temuan berbagai penelitian sebelumnya, namun dengan pendekatan yang menonjol pada integrasi penuh antara tahapan inkuiri – orientasi, perumusan masalah, pengumpulan data, pengujian hipotesis, dan penarikan kesimpulan – dengan prinsip-prinsip discovery learning seperti stimulus, eksplorasi, dan generalisasi. Perpaduan langkah tersebut membentuk alur pembelajaran yang terstruktur, tetapi tetap memberi ruang luas bagi siswa untuk bereksplorasi secara mandiri.

Pengalaman belajar yang tercipta melalui pendekatan ini tampak efektif khususnya pada materi yang sebelumnya dianggap sulit dan membosankan. Aktivitas investigatif, eksperimen langsung, dan diskusi kelompok membuat konsep abstrak menjadi lebih mudah dipahami serta menumbuhkan rasa ingin tahu siswa. Pola ini sejalan dengan temuan Herlina T. dkk. yang mencatat lonjakan motivasi dan aktivitas ketika discovery-inquiry diterapkan, serta sejalan dengan Alvinita Lutvia dkk. yang menegaskan bahwa model ini mendorong keterlibatan aktif dalam setiap tahap pembelajaran. Selain itu, temuan ini memperkuat pandangan Maruslin Sirait bahwa pembelajaran berbasis discovery-inkuiri mampu mengubah kelas dari suasana pasif menjadi aktif dan kreatif, memberikan dampak positif tidak hanya pada ketercapaian hasil belajar tetapi juga pada suasana psikologis belajar siswa.

LPPM - Universitas Serambi Mekkah**Vol. 04 No. 03. November 2025**

Hasil ini memberi gambaran bahwa model inkuiri-discovery layak dijadikan alternatif strategi pembelajaran di berbagai mata pelajaran dan jenjang pendidikan, khususnya pada materi yang memerlukan pemahaman mendalam dan partisipasi aktif siswa. Dengan mendorong keterampilan berpikir kritis, kemampuan memecahkan masalah, dan motivasi belajar yang berkelanjutan, strategi ini dapat meningkatkan mutu dalam kegiatan pembelajaran. Keberhasilan penerapannya juga menegaskan pentingnya peran guru sebagai fasilitator yang mampu merancang pengalaman belajar yang menantang, menyenangkan, dan relevan dengan dunia nyata siswa.

Dari rangkuman pada tabel tersebut, terlihat bahwa sebagian besar penelitian menunjukkan konsistensi hasil, yaitu penerapan model Inkuiri-Discovery mampu mendorong keterlibatan aktif siswa sekaligus meningkatkan motivasi belajar mereka. Temuan-temuan tersebut menjadi landasan kuat bagi penelitian ini untuk menyimpulkan bahwa strategi ini relevan diterapkan pada berbagai konteks pembelajaran, sekaligus memperkaya bukti empiris mengenai efektivitasnya dalam menciptakan proses belajar yang bermakna dan menyenangkan.

Kesimpulan

Kajian literatur ini menegaskan bahwa penerapan model Inkuiri-Discovery secara konsisten mampu meningkatkan motivasi dan aktivitas belajar siswa di berbagai jenjang pendidikan. Model ini menempatkan siswa sebagai pusat pembelajaran, memberi kesempatan untuk menemukan pengetahuan secara mandiri, serta mendorong keterlibatan aktif dalam proses berpikir kritis, eksplorasi, dan pemecahan masalah. Integrasi langkah-langkah inkuiri (orientasi, perumusan masalah, pengumpulan data, pengujian hipotesis, penarikan kesimpulan) dengan prinsip discovery learning (stimulus, eksplorasi, generalisasi) menciptakan proses pembelajaran yang terstruktur namun tetap memberi ruang kebebasan belajar. Pendekatan ini tidak hanya membuat pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan, tetapi juga relevan untuk berbagai mata pelajaran, terutama yang menuntut pemahaman mendalam. Keberhasilan penerapannya sangat bergantung pada peran guru sebagai fasilitator yang mampu merancang pengalaman belajar yang menantang, interaktif, dan kontekstual, sehingga strategi ini layak menjadi alternatif efektif dalam kegiatan pembelajaran.

Daftar Pustaka

Adrijanti, A., Indahwati, N., Nur Aini, D. A., & Dwi Anggraini, P. (2024). Studi tentang penerapan model pembelajaran discovery-inquiry di TKIT Ya Bunayya Wringinanom Gresik. *Jurnal Progresif*, 2(2). Diakses dari <https://journal.univgresik.ac.id/index.php/progresif/article/download/111/83/425>

LPPM - Universitas Serambi Mekkah

Vol. 04 No. 03. November 2025

- Ahmadiyanto. 2016. "Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Media Pembelajaran Ko-Ruf-Si (Kotak Huruf Edukasi) Berbasis Word Square pada Materi Kedaulatan Rakyat dan Sistem Pemerintahan di Indonesia Kelas VIIIC SMP Negeri 1 Lampihong Tahun Pelajaran 2014/2015." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Volume 6, Nomor 2, November 2016, hlm. 117-125.
- Alfarizi, A. (2022). Literature Review: Implementasi Model Pembelajaran Discovery-Learning Berbasis Sains Pada Pembelajaran Ipa. *Jurnal Sains Edukatika Indonesia (JSEI)*, 4(2), 49-54.
- Aningsih, A., & Sapitri, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Ipa Materi Benda Dan Sifatnya Di Kelas Iii Sd Negeri Padurenan 04 Bekasi. *Pedagogik : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(1), 50-58. <https://doi.org/10.33558/pedagogik.v6i1.437>
- Ardhini, R. A., Waluya, S. B., Asikin, M., & Zaenuri, Z. (2021). SYSTEMATIC LITERATURE REVIEW: Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis. *IJoIS: Indonesian Journal of Islamic Studies*, 2(2), 201-215. <https://doi.org/10.59525/ijois.v2i2.41>
- Fauzi, N. (2024, Mei 12). Konsep pendidikan menurut Paulo Freire: Memburu "ketampanan" dalam kesederhanaan. Tambah Pinter. <https://tambahpinter.com/konsep-pendidikan-menurut-paulo-freire/>
- Hendrizal. (2020). *Rendahnya motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran*. Jurnal Pendidikan Dasar dan Karakter, 2(1), 44-53. Program Studi PGSD, STKIP Adzkie Padang. <https://hendrizal.stkipadzkie.ac.id>
- Herlina, T., Nurhayati, B., & Andi, M. (2015). Peningkatan Motivasi, Aktivitas, Dan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Discovery-Inquiry Di Kelas Xc Man Binamu Jeneponto. *Jurnal Biotek*, 3(1), 67-77.
- Kusumawati, N. (2017). Penerapan Metode Acrive Learning Tipe Team Quiz Untuk Meningkatkan Keaktifan Bertanya dan Kreatifitas Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Kelas V SDN Ronowijayan. *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar*, 1(2), 2636. <https://doi.org/10.21067/JBPD.V1I2.1830>
- Lutvia, A., Sulton, S., & Yuliati, L. (2019). Aktivitas Belajar Siswa pada Pembelajaran Model Discovery-Inquiry Berbantuan Mind Mapping di SD. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(9), 1154. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i9.12694>
- Murni, & Yeni, M. (2025). Peningkatan aktivitas dan hasil belajar matematika siswa melalui metode inkuiri dengan pendekatan pembelajaran saintifik. *Jurnal PERISAI: Jurnal Pendidikan dan Riset Ilmu Sains*, 4(2), 45-53. <https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/perisai/article/view/3257>
- Patandung, Y. (2017). Pengaruh model discovery learning terhadap peningkatan motivasi belajar IPA Siswa. *Journal of Educational Science and Technology (EST)*, 3(1), 9. <https://doi.org/10.26858/est.v3i1.3508>

LPPM - Universitas Serambi Mekkah**Vol. 04 No. 03. November 2025**

- Putri, A. N., Nasri, W. O. L. A., & Renata, D. (2022). Discovery learning untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. *Orien: Cakrawala Ilmiah Mahasiswa*, 2(1), 33-38. <https://doi.org/10.30998/ocim.v2i1.6770>
- Rahman, Munandar., Fitriani., Karlina., & Yumriani. (2022). Penegertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan unsur-unsur Pendidikan. *Jurnal Manajemen Inovasi (JMI)*, Vol. 3, No. 2, hlm. 45-52.
- Sirait, M. (2017). Model Pembelajaran Berbasis Discovery- Inkuiri dan Kontribusinya Terhadap Penguatan Kualitas Pembelajaran di Sekolah Dasar. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(2), 155. <https://doi.org/10.29240/jpd.v1i2.320>
- Siregar, E., & Widyaningrum, R. (2020). *Belajar dan pembelajaran* (Edisi 3, Modul 01, MKDK4004). Universitas Terbuka.
- Sumarni, Sri. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Berbagai Perspektif*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Suyono & Hariyanto. 2011. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2010). *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Winanto, A., & Makahube, D. (2016). Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Ipa Siswa Kelas 5 Sd Negeri Kutowinangun 11 Kota Salatiga. *Scholaria : Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 6(2), 119. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2016.v6.i2.p119-138>